



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	xviii
BAB I	
MENGUSIK ROMANTISME TENTANG SRI SULTAN HAMENGKU BUWONO IX	1
A. Demokrasi: Gagasan Modern yang Menggeser Gagasan Tradisional	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Studi tentang Sri Sultan HB IX	8
E. Kerangka Konseptual	10
E.1 Tapak Politik: Kombinasi Aspek Kognisi, Interaksi, dan Kebutuhan Untuk Aksi.....	10
E.2 Gagasan Demokrasi Secara Universal	13
E.3 Tapak Politik Demokratis: Partisipasi, Kompetisi, dan Kebebasan Berekspresi	16
<i>E.3.1 Dimensi Partisipasi</i>	17
<i>E.3.2 Dimensi Kompetisi</i>	18
<i>E.3.3 Dimensi Kebebasan Berekspresi dan Berpendapat</i>	18
E.4 Lima Jalan Menafsirkan Tapak Politik Demokratis Sang Sultan	19
<i>E.4.1 Adanya Penyelesaian Masalah Secara Damai</i>	20
<i>E.4.2 Menjamin Terjadinya Perubahan Secara Damai dalam Suatu Masyarakat yang Selalu Berubah</i>	21
<i>E.4.3 Adanya Pergantian Penguasa Secara Teratur Melalui Pemilihan Umum</i>	21
<i>E.4.4 Menjunjung Nilai Keanekaragaman</i>	22
<i>E.4.5 Menegakkan Keadilan Sebagai Inti Moralitas Politik</i>	22
F. Menelisik Misteri Dibalik Romantisme Sang Sultan	23
F.1 Bertindak Demokratis: Sebuah Tuntutan atau Kebutuhan?	23
F.2 Tiga Tapak Politik Sang Sultan	24
<i>F.2.1 Tapak Pertama: Sri Sultan HB IX Mendemokratisasikan Keraton</i>	25
<i>F.2.2 Tapak Kedua: Sultan Membangun Citra Demokratis di Daerah</i>	26
<i>F.2.3 Tapak Ketiga: Sultan Menjadi Politisi yang Demokratis di Kancah Nasional</i>	27



F.3 Merangkai Siasat Politik Sang Sultan Melalui Nilai-Nilai Demokrasi	28
G. Metode Penelitian.....	29
H. Teknik Pengumpulan Data.....	32
I. Teknik Analisis Data.....	35
J. Sistematika Bab	36
BAB II	
SANG SULTAN TERSERET ARUS DEMOKRATISASI.....	39
A.Melacak Kepentingan Sri Sultan HB IX : Sebuah Pengantar	39
B.Sultan: Sang Penjaga Tradisi Keraton.....	40
B.1 Keraton Yogyakarta Sebagai Penerus Kerajaan Mataram Islam	40
B.2 Sri Sultan HB IX Bukan Orang Biasa	43
C.Misi Khusus Sri Sultan Hamengku Buwono VIII	44
C.1 <i>In de Kost</i>: Menyelami Karakter Orang Belanda	44
C.2 Sang Penerus Harus Melek Politik	46
D.Mimpi Buruk Calon Sultan: Menyebarnya Ide-ide Demokrasi	49
E.Sang Sultan Merancang Strategi Menjinakkan Demokrasi	51
E.1 Mendapatkan Keris Kyai Jaka Piturun: Satu Langkah Aman Calon Sultan	51
E.2 Bekerjanya Otak Barat Sang Calon Sultan.....	52
E.3 Dorodjatun Resmi Mendapatkan Tahta Keraton.....	54
<i>E.3.1 Dibalik Pidato Sri Sultan HB IX: Demokrasi Mulai Dibahas.....</i>	55
D.4 Zaman Jepang: Era Awal Sultan Membangun Citra Demokratis.....	57
F.Langkah Politik Sultan di Era Kemerdekaan	59
F.1 Menjadikan Yogyakarta Sebagai Bagian dari Republik	59
F.2 Membuat Politik Balas Budi Kepada Republik	60
F.3 Sultan Merancang Serangan Umum 1 Maret 1949.....	62
G. Karir Politik Sri Sultan HB IX	64
G.1 Era Soekarno.....	64
G.2 Era Soeharto.....	66
<i>G.2.1 Sri Sultan HB IX Menjadi Bagian dari Triumvirat.....</i>	66
<i>G.2.2 Menjadi Wakil Presiden Republik Indonesia 1973-1978.....</i>	69
H. Sang Sultan Tutup Usia	70
I. Catatan Akhir Bab II : Menjadi Demokratis Adalah Sebuah Tuntutan Zaman.....	72
BAB III	
TIGA TAPAK, TIGA JATIDIRI: SEPAK TERJANG SANG SULTAN	82



A.Sultan Konsisten Terhadap Ide Demokrasi?	82
B.Sang Sultan Merancang Strategi Demokratisasi	83
C.Tapak Pertama: Sang Sultan ‘Ngencengke Oyot’	85
C.1 Dimensi Partisipasi	86
C.1.1 Pembentukan Panitia Pembantu Pamong Praja Tingkat Kecamatan	86
C.1.2 Upacara Gerebeg Untuk Semua Golongan Masyarakat	87
C.1.3 Menyederhanakan Berbagai Upacara atau Ritual	89
C.1.4 Memberikan Pelatihan Bahasa Melayu	90
C.1.5 Menawarkan Yogyakarta Sebagai Ibukota Sementara	92
C.2 Dimensi Kompetisi	93
C.2.1 Jabatan Birokrasi Bagi Masyarakat yang Berkualitas	93
C.2.2 Birokrasi Perlu Menjadi Modern	93
C.2.3 Pengisian Dewan Agung (Penasihat) Dilakukan Melalui Pemilihan	95
C.2.4 Setiap Orang Berhak Berkompetisi	96
C.3 Dimensi Kebebasan Berekspresi dan Berpendapat	98
C.3.1 Otonomi Untuk Seluruh Kabupaten di Yogyakarta	98
C.3.2 Melembagakan Desa	99
C.3.3 Masyarakat Berhak Menyampaikan Aspirasi ke Keraton	100
C.3.4 Keraton Tidak Menutup Mata Sebagai Tempat Wisata	101
C.3.5 Membuka Sekolah Untuk Semua Kalangan	102
C.3.6 Menghapus Pengadilan Khusus Bagi Bangsawan	103
C.3.7 Membuka Keraton Sebagai Tempat Kuliah	104
D.Tapak Kedua: Sultan Mulai ‘Ngencengke Pang’	105
D.1 Dimensi Partisipasi	107
D.1.1 Menggerakkan Semangat Gotong Royong	107
D.1.2 Memisahkan Badan Eksekutif dan Legislatif	108
D.1.3 Menetapkan Kebijakan Subsidi Silang di Desa	109
D.1.4 Membangun Daerah Bersama Masyarakat	109
D.1.5 Membentuk Lembaga Legislatif Daerah Tingkat Provinsi	111
D.1.6 Menggabungkan Desa-desa yang Berdekatan	113
D.1.7 Menghapus Jabatan Wedana	113
D.2 Dimensi Kompetisi	115
D.2.1 Memilih Pejabat Desa Secara Langsung	115
D.2.2 Melaksanakan Pemilihan Umum Tingkat Provinsi	116
D.3 Dimensi Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi	117
D.3.1 Membentuk Staf Khusus Pembantu	117



D.3.2	Menghormati Semua Golongan Masyarakat	119
D.3.3	Membentuk Asrama Mahasiswa Daerah	120
E.	Tapak Ketiga: Sultan ‘Njagani Godhong lan Kembang’	120
E.1	Dimensi Partisipasi	121
E.1.1	Tidak Menggunakan Kekuasaan Secara Berlebihan.....	121
E.2	Dimensi Kompetisi	122
E.2.1	Melepas Jabatan Untuk Mencari Posisi Aman	122
E.3	Dimensi Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi	124
E.3.1	Menggunakan Kekuasaan Untuk Kepentingan Umum.....	124
E.3.2	Lebih Baik Diam Ketimbang Diperdebatkan	125
F.	Catatan Akhir Bab III: Satu Misi Dalam Tiga Jatidiri.....	126

BAB IV

LIMA JALAN MENAFSIRKAN TAPAK POLITIK SANG SULTAN

A.Sultan Berhasil Menjadi Sosok Demokratis?

B.Jalan Pertama: Sultan Harus Mampu Menyelesaikan Permasalahan Secara Damai.....

B.1 Diam dan Mundur: Strategi Sri Sultan HB IX Menyelesaikan Konflik

B.1.1 Sultan Dibenci Kaum Sosialis..... 136

B.1.2 Sultan Menyembunyikan Arogansinya..... 137

B.1.3 Sultan Melenggang Bebas dari Jabatan Wakil Presiden

B.2 Membuka Ruang Dialog Sebagai Cara Terbaik Mendapatkan Jalan Keluar.....

B.2.1 Memastikan Besaran Legitimasi Melalui Musyawarah

B.2.2 Membangun Citra Demokratis Dihadapan Putra-putranya

B.2.3 Sultan Membangun Citra Demokratis Menghadapi Belanda.....

B.2.4 Sultan Mengumpulkan Legitimasi dari Pakualaman

B.2.5 Sultan Tidak Perlu Repot Turun ke Lapangan.....

B.2.6 Keraton Terbuka Untuk Umum.....

B.3 Tegas Dalam Menentukan Sikap.....

B.3.1 Menjadi Pahlawan Dihadapan Rakyatnya

B.3.2 Mencegah Konflik Fisik dengan Pasukan Belanda.....

C.Jalan Kedua: Sultan Harus Mampu Melakukan Perubahan Secara Damai

C.1 Mengikuti Kemajuan Barat Tanpa Meninggalkan Budaya Timur.....

C.1.1 Mempertahankan Darah Feodal

C.1.2 Memperkenalkan Budaya Barat

C.1.3 Menyembunyikan Sistem Monarki



C.2 Modernisasi Sistem Pemerintahan	156
C.2.1 <i>Menggeser Monarki Absolut ke Aristokrasi Demokrasi</i>	156
C.2.2 <i>Masyarakat Berhak Mengatur Urusannya Sendiri</i>	158
C.2.3 <i>Menyembunyikan Titelnya Sebagai Seorang Sultan</i>	160
D. Jalan Ketiga: Sultan Menginisiasi Pergantian Kekuasaan Secara Teratur	161
D.1 Rakyat Berhak Mendapatkan Kekuasaan	162
D.1.1 <i>Rakyat Diberikan Kesempatan Menjalankan Pemerintahan</i>	162
D.1.2 <i>Sultan Memotong Jarak Dengan Rakyat</i>	164
D.1.3 <i>Memberikan Contoh Kepada Rakyat Melalui Pemilihan Umum</i>	166
D.2 Kekuasaan Harus Dibatasi	167
D.2.1 <i>Sultan Mencari Jalan Aman</i>	167
D.2.2 <i>Biarkan Rakyat Merasakan Praktik Demokrasi</i>	168
D.3 Sultan Tidak Otomatis Menjadi Kepala Daerah?	169
D.3.1 <i>Terserah Pada Rakyat dan Pemerintah</i>	169
D.3.2 <i>Dibalik Amanat 5 September 1945</i>	170
E. Jalan Keempat: Sultan Terbuka Terhadap Nilai-Nilai Keanekaragaman	171
E.1 Yogyakarta Sebagai Miniatur Indonesia	172
E.1.1 <i>Pusat Berkumpulnya Pemuda dari Berbagai Daerah</i>	172
E.1.2 <i>Menjadi Pelayan Bagi Tamu Daerah</i>	175
E.2 Mengayomi Semuga Golongan Masyarakat	176
E.2.1 <i>Mengaplikasikan Nilai Hamengku, Hamangku, Hamengkoni</i>	176
E.2.2 <i>Membentuk Citra Sebagai Pemimpin yang Berbasis Budaya</i>	177
E.3 Membangun Simbol Keanekaragaman	179
E.3.1 <i>Menciptakan Tari Golek Menak</i>	179
E.3.2 <i>Makna Lain Dibalik Pembangunan Masjid Soko Tunggal</i>	181
F. Jalan Kelima: Sultan Harus Menegakkan Keadilan Sebagai Inti Moralitas Politik	183
F.1 Menghapus Golongan Identitas Masyarakat	183
F.1.1 <i>Semua Lapisan Masyarakat Memiliki Hak yang Sama</i>	183
F.1.2 <i>Tidak Memberikan Gelar Bangsawan Kepada Pejabat</i>	186
F.2 Kekuasaan Sultan Harus Disebar	187
F.2.1 <i>Sura Dira Jayaningrat Bakal Lebur Dening Pangastuti</i>	187
F.2.2 <i>Tanah Leluhur Adalah Tanah Milik Rakyat</i>	189
F.2.3 <i>Rakyat Dilibatkan Dalam Proses Pembangunan</i>	190
F.3 Menjadi Penengah yang Adil	192
F.3.1 <i>Tidak Mengangkat Garwa Padmi</i>	192
F.3.2 <i>Menghargai Pilihan Orang Lain</i>	193



G. Catatan Akhir Bab IV: Sultan Menampilkan Demokrasi Semu	194
---	-----

BAB V

REFLEKSI AKHIR: DEMOKRASI SULTAN HANYALAH SIASAT	202
DAFTAR PUSTAKA	206
LAMPIRAN.....	214